Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI MURID KELAS V SD NEGERI 071036 TURUMBAHO

Elwin Surya Laksana Zega[1*], Envilwan Berkat Harefa[2], Eka Periaman Zai[3], Afore Tahir Harefa[4]
[1*,2,3,4] Universitas Nias
[*]Email: Elwinzega88@gamil.com

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.6069

Abstrak

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sefektif dan mampu mengembangkan potensi peserta didik. Dalam praktiknya, kompetensi pedagogik masih menjadi tantangan bagi sebagian guru, terutama menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik, memberikan bimbingan yang tepat, serta memanfaatkan saran pembelajaran secara maksimal. Kondisi tersebut juga ditemukan di kelas V SD Negeri 071036 Turumbaho, dimana dalam pembelajaran belum sepenuhnya memperhatikan perbedaan karakteristik muriddalam mengembangkan potensi mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi muridserta kendala yang dihadapi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi murid serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisi data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan kompetensi pedagogik melalui identifikasi karakteristik peserta didik, penyusunan pembelajaran sesuai kurikulum, pelaksanaan pembelajaran berpusat pada siswa, pemberian bimbingan sesuai potensi, serta evaluasi pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaan pengembangan potensi muridmasih menghadapi beberapa kendala berupa keterbatasan sarana yang mendukung di sekolah, perbedaan karakteristik peserta didik, serta keterbatasan waktu dalam memberikan layanan yang optimal kepada seluruh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas serta penguatan kompetensi pedagogik guru agar pengemabangan potensi muriddapat terlaksana secara lebih optimal dan merata.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Pengembangan Potensi Peserta Didik, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar menjadi fondasi utama dalam mengembangkan kemampuan dan potensi anak bangsa, sementara guru berperan sebagai tokoh kunci dalam penyelenggaraan proses belajar. Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun bangsa yang bermutu. Tujuan pendidikan ialah meningkatkan kapasitas kognitif masyarakat serta mendukung perkembangan setiap individu Indonesia sesuai dengan karakter bawaan mereka. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan bertujuan membimbing dan menumbuhkan seluruh potensi dasar anak dengan memandang pendidikan sebagai wadah bagi kemajuan budaya sekaligus sarana bagi setiap individu untuk menemukan serta mengekspresikan kemampuan dan minat mereka, (Al Hafiz Rasya Ramadhan et al., 2025). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga berfungsi sebagai

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

wadah untuk upaya sadar dalam mengembangkan kemampuan manusia melalui proses pembelajaran, (Khalil et al., 2024)

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, seorang guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang mencakup pemahaman dan penguasaan terhadap proses belajar-mengajar. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran siswa, yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan serta pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pemantauan perkembangan siswa untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang mereka miliki,(Nurmalia & Setiyaningsih, 2020). seorang pendidik wajib menguasai berbagai teori dan prinsip pembelajaran. Pendidik juga harus memahami bahwa setiap siswa memiliki keunikan masing-masing. Selain itu, pendidik perlu mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki guru agar kemampuan dalam diri setiap guru dapat berkembang secara maksimal. Seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan terus mengalami perkembangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada tuntutan kurikulum yang harus menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar dan terus diperbarui untuk menjawab kebutuhan masyarakat serta mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum diharapkan mampu menghasilkan inovasi yang sesuai dengan perkembangan saat ini dan di masa depan. Pemerintah telah menerapkan beberapa reformasi kurikulum, termasuk Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas bagi pendidik dalam merancang pembelajaran (Langkau et al., 2025). Kompetensi seorang guru tidak dapat dipisahkan dari kurikulum yang berlaku di setiap sekolah. Satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip keberagaman yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, potensi daerah, dan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi pendidik untuk mengembangkan berbagai inovasi serta menerapkan pembelajaran berbasis proyek guna membentuk profil pelajar Pancasila. Siswa pun diberi kebebasan untuk mengembangkan cara belajar mereka sendiri. Namun, dalam penerapannya, pembelajaran Kurikulum Merdeka tidak lepas dari hambatan. Salah satu kendalanya ialah adanya siswa yang kurang fokus saat menerima materi karena proses dan gaya pembelajaran yang lebih bebas sesuai konsep merdeka belajar. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru dapat mengajak siswa bermain sambil belajar sesuai dengan minat mereka,(Ratri et al., 2024). Implementasi merdeka belajar menuntut guru berperan lebih besar, tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam pengembangan kurikulum yang berlaku. Partisipasi guru dalam penyusunan kurikulum menjadi penting agar materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu sumber belajar harus memahami kondisi psikologis siswa dan memilih metode serta strategi pembelajaran yang sesuai(Alfath et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 071036 Turumbaho mengidentifikasi adanya persoalan kompleks terkait kompetensi pedagogik guru, yang memengaruhi pengembangan potensi siswa. Sebagian guru masih kurang dalam menyusun perencanaan pembelajaran, terutama dalam mengaitkan kurikulum dengan potensi siswa di mana guru terlalu fokus dalam menyalurkan materi pembelajaran tanpa memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik. sementara sebagian besar siswa belum menunjukkan pengembangan potensi optimal ditunjukkan oleh hanya sedikit yang terlibat aktif dalam proyek kolaboratif. kondisi pembelajaran di kelas V menunjukkan bahwa beberapa potensi peserta didik, baik akademik maupun non akademik, belum tergali secara maksimal. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga peluang untuk mendorong keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir siswa kurang optimal. Selain itu, identifikasi potensi siswa belum dilakukan secara sistematis, sehingga guru belum mampu memberikan perlakuan pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan individu siswa di kelas.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan beberapa indikator kompetensi pedagogik guru, yaitu penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, pengembangan kurikulum, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik, kemampuan berkomunikasi dengan siswa, serta pelaksanaan penilaian dan evaluasi (Mandasari et al., 2020). Metode pembelajaran yang digunakan oleh sebagian guru kelas

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

masih kurang bervariasi. Metode yang paling dominan digunakan adalah ceramah yang dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik. guru juga cenderung belum memanfaatkan berbagai sumber belajar selain buku serta masih terdapat guru yang memandang siswa memiliki karakteristik yang seragam, sehingga kurang memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas kompetensi pedagogik guru dalam konteks pendidikan dasar. (Shaleh, 2024) menjelaskan bahwa guru akan berhadapan dengan siswa yang memiliki karakter beragam. Sehingga dituntut memiliki berbagai kompetensi, terutama kompetensi pedagogik, karena kompetensi inilah yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengembangkan potensi peserta didik. (Asnawi et al., 2023) mengemukakan bahwa dalam upaya mengembangkan potensi siswa, dibutuhkan guru yang memiliki jiwa mendidik yang kuat serta mampu menjalankan berbagai peran penting, seperti informator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi peserta didik, khususnya pada kelas V SD Negeri 071036 Turumbaho. Nilai baru penelitian ini terletak pada kajian yang secara khusus menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi peserta didik kelas V pada konteks sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan memberikan Gambaran mengenai kompetensi pedagogic guru dalam megembangkan potensi peserta didik di sekolah tersebut serta menjadi bahan untuk mendukung pengembangan potensi siswa melalui kompetensi pedagogik guru di sekolah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna dari suatu fenomena dalam konteks alamiahnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berupa teks, gambar, suara, atau bentuk data nonangka lainnya, untuk kemudian dianalisis dengan pendekatan induktif. Artinya, penelitian kualitatif tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pengembangan pemahaman mendalam tentang konteks dan dinamika suatu fenomena (Bahiyah & Gumiandari, 2024). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 071036 Turumbaho, Desa Botolakha, Kecamatan Tuhemberua, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan proses pembelajaran secara formal, khususnya pada kelas V, sehingga relevan untuk mengkaji kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi peserta didik. Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, terdiri atas guru kelas V sebagai informan utama, serta guru mata pelajaran kelas V dan kepala sekolah sebagai informan pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi siswa kelas V SD Negeri 071036 Turumbaho. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran di kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Peneliti mengamati bagaimana guru memahami karakteristik peserta didik, menerapkan metode dan media pembelajaran, mengelola kelas, serta memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Observasi ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif dan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan semi-terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang fleksibel. artinya peneliti mempunyai daftar pertanyaan atau topik utama yang ingin dibahas, tapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk berbicara bebas dan lebih dalam. Pemilihan informan dilakukan secara purposive agar data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam mengembangtkan potensi peserta didik. Dengan menggunakan Teknik dokumentasi dalam pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari Lokasi penelitian.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan yang dilakukan secara bersamaan yang meliputi Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang lebih tajam, relevan, dan bermakna. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data naratif secara jelas dan terorganisir agar gambaran keseluruhan dapat terlihat. Berikutnya penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dan diolah untuk mengambarkan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi murid di SD Negeri 071036 Turumbaho.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Potensi Murid Kelas V di SD Negeri 071036 Turumbaho

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi siswa kelas V di SD Negeri 071036 Turumbaho terlihat melalui kemampuan guru dalam mengidentifikasi potensi murid, memfasilitasi pengembangan potensi, mengarahkan murid sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta memantau dan mengevaluasi perkembangan potensi murid. Keempat aspek tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian di analisis melalui proses pengkodean dan konstruksi tema. Pertama, guru berupaya dalam mengidentifikasi potensi peseta didik dengan melalukan langkah awal, yaitu mengenali karakteristik minat, bakat, dan potensi siswa sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Identifikasi dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa, interaksi selama pembelajaran, partisipasi, pemberian tugas, pertanyaan awal, serta kegiatan praktik dalam pembelajaran. Guru tidak hanya melihat kemampuan siswa berdasarkan hasil belajar, tetapi juga memperlihatkan kemampuan yang tampak dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Identifikasi potensi murid merupakan langkah awal dalam mewujudkan siswa yang kompeten. Guru perlu memandang siswa yang memiliki beragam karakteristik baik itu dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran dan mengamati setiap hal-hal kecil yang di lakukan oleh siswa.

Kedua, guru memfasilitasi perkembangan potensi siswa yang mereka miliki melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan kegiatan ektrakurikuler sesuai dengan potensi dan bakat yang mereka miliki. Dalam memfasilitasinya seorang guru memberikan dukungan yang menunjang bagaimana potensi siswa itu bisa berkembang diantaranya guru menyediakan sarana prasarana dan fasilitas sesuai dengan kegiatan yang mereka minati. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan melalui kegiatan kegiatan tersebut baik itu kegitan ekstrakurikuler, maupun kreativitas-kreativitas lainnya. Sehingga dalam pengembangan minat belajar tidak fokus hanya satu aspek saja akan tetapi pengembangan potensi dalam belajar diterapkkan secara inklusif. Tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran. kegiatan ektrakurikluer juga menjadi salah satu tempat seorang siswa untuk mengembangkan berbagai potensi psikomotorik yang mereka miliki. Sekolah mendukung minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, perlombaan, serta penyediaan fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan mereka. Ketiga, mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pengarahan di lakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan potensi mereka di tahap yang lebih serius. Setelah guru mengetahui dan mengelompkkan setiap potensi muridguru mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan yang sesuai dengan potensi mereka. Sekolah menghimbau kepada guru guru agar siswa siwa yang memiliki bakat tertentu agar tetap di pantau dan diarahkan agar siswa layaknya dapat berkembang secara maksimal. Pengembangn potensi siswa di arahkan melalui kegiatan di sekolah, seperti ektrakurikuler dimana memberikan beberapa kegiatan olahraga seperti olahraga bola kaki, tenis meja, dan olaharaga lari estafet. Tidak hanya itu guru juga melakukan pendekatan kepada orang tua agar siswa ketika pulang dari sekolah, setiap kegiatan siswa tetap di pantau oleh orang tuanya untuk bisa mengetahui lebih dalam potensi yang ada dalam diri siswa sehingg dapat di arahkan ketahap yang lebih maksimal.

Keempat, guru memantau dan mengevaluasi perkembangan potensi siswa. Pemantauan dilakukan melaui tugas, keaktivan siswa, dan praktik ketarampilan fisik melalui kegiatan

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam memantau dan mengevaluasi potensi murid sejauh mana potensi siswa telah optimal dan siswa yang masih potensinya tidak berkembang secara optimal. Guru melakukan evaluasi potensi murid dengan beberapa strategi yang memungkinkan guru bisa menilai sejauh mana potensi siswa telah berkembang. proses evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam memahami perkembangan potensi siswa dan menentukan bentuk dukungan yang di sesuaikan dengan minat mereka. Dengan demikian, pemantauan dan evaluasi menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa strategi yang di terpakai telah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Bukan hanya sekedar mengetahui hasil dari proses perkembangan potensi siswa namun guru juga perlu menimbang apa saja yang menjadi hambatan siswa dalam mengembangkan potensi mereka. sehingga pengembangan potensi siswa dapat berlangsung secara optimal.

b. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Potensi Siswa melalui Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan potensi siswa, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang menyebabkan proses pengembangan potensi siswa belum berjalan secara optimal. Hambatan tersebut berasal dari perbedaan karakteristik siswa serta minimnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. perbedaan karakteristik siswa menjadi salah satu hambatan utama dalam mengembangkan potensi peserta didik. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, bakat, dan kepribadian yang berbeda-beda. Ada siswa yang aktif, percaya diri, dan mudah memahami pembelajaran, tetapi ada juga siswa yang pendiam, kurang percaya diri, dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi yang diberikan guru. Perbedaan tersebut membuat guru harus menggunakan cara yang berbeda dalam membimbing setiap siswa agar potensi mereka dapat berkembang dengan baik. Dalam kondisi seperti ini, guru perlu memberikan motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang masih kurang percaya diri agar mereka menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Akan tetapi, karena jumlah siswa dalam kelas cukup banyak, guru tidak selalu dapat memberikan pendampingan secara maksimal kepada siswa. Akibatnya, masih ada beberapa siswa yang potensinya belum terlihat atau belum berkembang secara optimal. Selain itu, perbedaan minat siswa juga menjadi tantangan bagi guru karena tidak semua siswa menyukai bidang yang sama. Kondisi ini mengharuskan guru untuk menyediakan berbagai kegiatan yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengembangkan potensi yang di miliki. Namun, hal tersebut tidak selalu mudah dilakukn karena adanya keterbatasan waktu dan fasilitas yang tersedia. Sarana dan prasarana pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik. Fasilitas yang memadai dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Perbedaan karateristik siswa, minimnya sarana dan prasarana serta keterbatasan pandampingan menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan potensi siswa. Meskipun demikian, guru tetap berusaha mengembangkan potensi muridmelalui berbagai kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan fasilitas yang lebih memadai serta kerja sama dari pihak sekolah dan orang tua agar potensi yang dimiliki setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengenali dan mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Berdasarkan temuan penelitian, proses tersebut dilakukan melalui identifikasi potensi siswa, pemberian fasilitas untuk mengembangkan minat dan bakat, pengarahan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan siswa. Keempat proses tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik dengan upaya memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pengembangan potensi

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

siswa dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengidentifikasi potensi siswa merupakan bagian awal yang penting dalam proses pengembangan potensi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V SD Negeri 071036 Turumbaho berupaya mengenali kemampuan, minat, bakat, karakteristik, dan perilaku siswa sejak awal proses pembelajaran. Guru tidak hanya memperhatikan hasil belajar yang diperoleh siswa, tetapi juga mengamati bagaimana siswa berinteraksi, merespons pembelajaran, berpartisipasi, bekerja sama dengan teman, serta menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan tertentu. Identifikasi juga dilakukan melalui kegiatan praktik, pemberian tugas, tugas berbasis proyek, interaksi langsung di dalam maupun di luar kelas, serta komunikasi dengan orang tua.

Temuan tersebut sesuai dengan teori kompetensi pedagogik yang dikemukakan oleh (Mandasari et al., 2020)yang menyatakan bahwa salah satu indikator kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Guru dituntut untuk mengetahui kondisi, kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi dasar bagi guru dalam menentukan pembelajaran yang sesuai sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mendukung perkembangan peserta didik. Dalam penelitian ini, pemahaman tersebut terlihat dari usaha guru untuk mengamati siswa secara langsung dan berkelanjutan. Dengan demikian, guru tidak menentukan potensi siswa hanya berdasarkan nilai akademik, tetapi juga berdasarkan berbagai perilaku dan kemampuan yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat (Ade Islamiati, 2023)yang menjelaskan bahwa pemahaman terhadap potensi siswa merupakan hal yang penting karena dapat membantu guru mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Melalui pemahaman tersebut, guru dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut tampak dalam penelitian ini ketika guru melakukan pengamatan terhadap siswa dalam berbagai kegiatan untuk mengetahui potensi yang dimiliki. Misalnya, dalam kegiatan olahraga, guru mengajak siswa melakukan praktik secara langsung sehingga dapat melihat siswa yang menunjukkan kemampuan dan minat dalam bidang olahraga tertentu. Dengan cara tersebut, identifikasi potensi menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari dan tidak dilakukan hanya pada waktu tertentu.

Setelah mengetahui potensi siswa, guru selanjutnya berupaya memfasilitasi pengembangan minat dan bakat peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan berbagai kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengemukakan pendapat, mengikuti diskusi, melaksanakan kegiatan kelompok, mengerjakan tugas, mengikuti proyek, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Guru juga memberikan dukungan dan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Fasilitasi pengembangan potensi tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler dan perlombaan. Temuan tersebut sejalan dengan teori kompetensi pedagogik yang dikemukakan oleh (Amaliyah & Rahmat, 2021) dan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa guru harus mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimiliki. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan dan dukungan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Dalam penelitian ini, guru memberikan ruang kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru menjalankan peran sebagai fasilitator dalam proses pengembangan potensi peserta didik.

Selanjutnya mengarahkan siswa dengan potensi yang dimiliki. Temuan penelitian menunjukan bahwa guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilki masing-masing siswa. Guru berusaha membantu siswa mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya serta memberikan motivasi agar siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal. Arahan yang diberikan guru dilakukan melalui komunikasi langsung, pemberian motivasi, maupun bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

dengan teori(Amaliyah & Rahmat, 2021) yang menyatakan bahwa potensi murid merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dan dapat berkembang apabila memperoleh bimbingan serta dukungan yang tepat. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik dijelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi murid sehingga mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arahan yang diberikan guru membantu siswa lebih memahami kemampuan yang dimilikinya. Melalui bimbingan tersebut, siswa menjadi lebih termitivasi untuk belajar dan berusaha mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, arahan yang diberikan guru tidak hanya membantu siswa dalam kegiatan belajar, tetapi juga menajdi salah satu bentuk upaya pengambangan potensi muridsecara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Shaleh, 2024)yang menjelaskan bahwa siswa memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda, sehingga guru perlu mengarahkan pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik. Hal ini didukung juga dengan penelitian (Asnawi et al., 2023)yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan Evaluator dalam membantu siswa mengenali kemampuan terbaik yang mereka miliki. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan secara lebih rinci bahwa arahan yang diberikan guru dalam pengembangan potensi siswa tidak hanya dilakukan dengan memberikan tugas, tetapi juga dengan mengarahkan mereka agar lebih percaya diri dan berkembang pada bidang yang sesuai. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada cara penerapannya yang masih sederhana dan bergantung pada inisiatif guru di kelas.

Kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi siswa selanjutnya terlihat melalui kegiatan pemantauan dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan potensi siswa melalui pengamatan selama proses pembelajaran, hasil tugas, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan. Guru memperhatikan perkembangan kemampuan siswa untuk mengetahui sejauh mana potensi yang dimilik telah berkembang dan aspek apa saja yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan denga teori (Mandasari et al., 2020) serta Permendikbud nomor 16 tahun 2007 yang menyatakan bahwa guru harus mampu melaksakan penilaian dan evaluasi proses maupun hasil belajar peserta didik. Penilaian dan evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan kemampuan dan potensi yang di miliki siswa. Dalam penelitian ini, hasil evaluasi digunakan guru sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan tindak lanjut kepada siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Shaleh, 2024)yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga kemampuan melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran sekaligus melihat perkembangan potensi yang dimiliki siswa.

Namun demikian, disamping adanya berbagai Upaya tersebut, peneliti menemukan bahwa guru masih menghadapi berbagai hambatan dalam mengembangkan potensi siswa. seperti perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, rendahnya kepercayaan diri Sebagian siswa, serta keterbatasan sarana dana prasarana yang tersedia disekolah. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan layanan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori (Mandasari et al., 2020)yang menyatakan bahwa guru harus memahami karakteristik muridyang beragam. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan kebutuhan yang berbeda sehingga guru perlu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran. Perbedaan tersebut sering kali menjadi tantangan dalam upaya mengembangakn potensi muridsecara optimal. Selain itu, (Amaliyah & Rahmat, 2021) menjelaskan bahwa potensi muriddapat berkembang dengan baik apabila memperoleh dukungan dan lingkungan yang mendukung. Dalam penelitian ini, keterbatasan fasilitas pembelajaran dan rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa menjadi faktor yang dapat menghambat pengembangan potensi mereka. Oleh karena itu, pengembangan potensi murid tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar agar potensi siswa dapat berkembang secara maksimal. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Khalil et al., 2024) yang menjelaskan bahwa pengembanagan potensi potensi muridmemerlukan dukungan lingkungan yang

memapu mengakomodasi kebutuhan dan keberagaman kemampuan siswa. Selain itu penelitian (Asnawi et al., 2023) juga menyatakan bahwa keberagaman karakteristik muridmenajdi salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu terletak pada adanya berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pengembangan potensi peserta didik. Namun, penelitian menunjukan secara rinci hambatan yang dihadapi guru terutama terkait perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Dengan demikian hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa pengembangan potensi siswa tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan belajar yang memadai agar potensi siswa dapat berkemabnagan secara optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Secara umum kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 071036 Turumbaho khususnya di kelas V telah terlaksana dengan baik, dimulai dari identifikasi potensi murid dimana guru sudah mampu mengidentifikasi potensi murid setiap tahun awal pembelajaran dengan melakukan pendekatan langsung baik itu kegiatan akademik, maupun nonakademik, sampai pada evaluasi pengembangan potensi murid untuk mengetahui serta memastikan bahwa potensi siswa telah berkembang secara optimal. Terdapat beberapa kendala guru dalam pengembangan potensi siswa di SD Negeri 071036 Turumbaho khususnya dikelas V, di antaranya keterbatasan sarana prasarana sekolah dalam menunjang pengembangan potensi siswa hal ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi murid masih belum berkembang secara inklusif dan merata karena adanya perbedaan potensi setiap siswa sehingga guru terhambat akan hal tersebut, kemudian adanya perbedaan karateristik siswa dimana guru seringkali terhambat dalam mengembangkan potensi murid karena adanya perbedaan karakteristik siswa itu sendiri sehingga guru harus benar-benar membutuhkan waktu yang cukup lama untuk merealisasikan hal tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ade Islamiati, N. (2023). *Memperkuat Karakter Melalui Landasan Filosofi Menggali Potensi Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Ade*. *09*, 1375–1393.

Al Hafiz Rasya Ramadhan, M Juniyansah, Safina Desfianti, Sani Safitri, & Syarifuddin Syarifuddin. (2025). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Memaksimalkan Potensi Peserta Didik*. SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, *3*(1), 126–139. https://doi.org/10.62383/sosial.v3i2.788

Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar.* Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 1(2), 42–50.

Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). *Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*. *5*(1), 28–45.

Asnawi, A., Rakhmat, C., & Sidik, G. S. (2023). *Peran Guru dalam Menemukan dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Education FKIP UNMA, *9*(2), 1089–1099. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5017

Bahiyah, U., & Gumiandari, S. (2024). *Metode Penelitian. In General and Specific Research* (Vol. 4, Issue 2). https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784

Khalil, Y. S. H., Zubair, M., & Mareta, M. (2024). *Pengembangan Potensi Peserta Didik Berbasis Nilai dalam Membentuk Generasi Unggul Melalui Multiple Intelligence.* Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, *9*(4), 3037–3048. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2948

Langkau, M. H., Nurhadi, N., & Qomari, N. (2025). I*mplementasi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka: Studi Literatur. Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 17*(1), 195–205. https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.4169

Mandasari, J., Waluyo, M. E., & Harista, E. (2020). *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan*. LENTERNAL: Learning and Teaching Journal, 1(1), 22–30.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1275

Nurmalia, L., & Setiyaningsih, D. (2020). P*engaruh Kompetensi Pedagogik & Motivasi Terhadap Efikasi Diri Guru Sdn Gugus Vi Palmerah Jakarta Barat.* Jurnal Holistika, *4*(1), 45. https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.45-52

Ratri, G. M., Artharina, F. P., & Ysh, A. . S. (2024). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 1 Tanggel.* Wawasan Pendidikan, *4*(1), 19–31. https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16583

Shaleh, M. (2024). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Potensi Bakat Siswa-siswi di MI. Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Tahun Pelajaran 2020-2021.* Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, *2*(2), 267–279. https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.638